

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Arif Wahyu Wirawan, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret

e-mail: arif_wahyu@student.uns.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka dan observasi mendalam dengan kepala sekolah, guru bidang keahlian administrasi perkantoran dan peserta didik SMK Negeri 3 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SMK Negeri 3 Surakarta telah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter; (2) Dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat perencanaan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP; (3) Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler; (4) Nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan dalam pembelajaran produktif administrasi perkantoran adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, tanggungjawab; (5) Hambatannya adalah guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena dari pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak

hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, namun ditentukan juga oleh sumber daya manusianya. Karakter yang kuat dari sumber daya manusianya, akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan yang akan datang. Dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah padalingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi.

Menurut Muhammad Nuh, pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dimasukkan dalam kebijakan pembangunan pendidikan nasional, karena tatkrama, etika dan kreatifitas lulusan dianggap menurun dan menjadi keluhan masyarakat (Balitbangsu, 2011:99). Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama, guru, tutor dan seluruh komponen bangsa untuk berkomitmen membentuk, membangun dan mempertahankannya.

Gagasan program pendidikan karakter, diawali dari sering terjadinya hal-hal negatif yang terjadi karena perilaku masyarakatnya seperti: tindak kekerasan, manipulasi, korupsi, kebohongan, konflik, dan lain sebagainya. Selain itu, angka kenakalan remaja dan kurangnya perilaku sopan santun para peserta didik juga semakin tinggi. Kenakalan remaja kita saat ini sangat memprihatinkan seperti perilaku tawuran, kekerasan seksual, konsumsi narkoba, begadang, kasus kekerasan terhadap sesama teman atau terhadap adik kelasnya, berbohong, bolos sekolah, minum minuman keras, mencontek, serta kegiatan-kegiatan negatif lainnya. Perilaku yang melanda anak didik kita ini tidak lepas dari kurangnya penanaman nilai karakter pada anak didik kita.

Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan siswa berperilaku etis (Berkowitz & Hoppe, 2009:131). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Sedangkan menurut Samani (2012:45) pendidikan karakter adalah proses pemberiantuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (M. Furqon, 2010:9). Sedangkan pendidikan karakter sebagai *the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasadan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek-aspek yang perlu dibangun dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah yaitu perhatian tanpa batas di sekolah, menciptakan kultur moral positif di sekolah, dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter.

Penerapan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat tepat karena saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tengah menggalakkan kembali pembangunan karakter bangsa yang kemudian dijadikan program andalan Kementerian Nasional. Visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembinaan karakter bangsa dalam membangun perilaku dan etika merupakan pembinaan yang sangat baik, dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran peserta didik, agar selalu berbuat baik terutama pada diri sendiri, peserta didik lain, guru yang ada dilingkungan sekolah. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tanggal 14 Januari 2010 Kementerian Pendidikan Nasional telah mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Pendidikan berkarakter ini harus dilaksanakan oleh setiap sekolah terhitung mulai tahun pelajaran 2011/2012.

Dalam pembentukan karakter di tingkat SMK perlu lebih serius karena anak diusia remaja tingkat emosional lebih tinggi, pada awalnya peserta didik perlu dipaksa untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan peserta didik akan merasa terpaksa, dari faktor-faktor keterpaksaan itulah maka akan membentuk karakter yang kuat dalam diri peserta didik dengan membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan landasan moral dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menilai bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi persoalan itu semua, khususnya pada aspek pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka dan observasi.

HASIL

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu guru mengajar sekaligus menanamkan karakter pada peserta didik. Pada saat wawancara, guru menjelaskan bahwa

sebelum melaksanakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter, guru memulai dengan perencanaan. Keseluruhan guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran melaksanakan perencanaan sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah.

Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam rencana pembelajaran, diambil dari 18 nilai karakter bangsa yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Berikut perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru diantaranya: (1) Program Tahunan (Prota); (2) Program Semester (Promes); (3) Silabus dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Nilai karakter yang ditanamkan guru merupakan pengembang dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter sesuai dengan pedoman, karena nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Sutopo pada peneliti yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 3 Surakarta tidak khusus dalam satu standar kompetensi pendidikan karakter, akan tetapi dalam setiap mata pelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter, jadi dengan berjalannya pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan, nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan guru beracuan pada 18 nilai budaya dan karakter bangsa seperti religius, kreatif, rasa ingin tahu, dll.

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dijadikan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan RPP. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga kegiatan, seperti yang telah disampaikan ibu Nur Sulistyowati bahwa dalam kegiatan pembelajaran meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), serta evaluasi.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Pembelajaran melalui Kegiatan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di luar kelas, pelaksanaan pendidikan karakter juga didukung oleh penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dikondisikan oleh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang bermakna dengan memasukkan nilai-nilai karakter, sekolah juga mengembangkan budaya sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja, namun juga melalui kegiatan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta antara lain berjabat tangan antara peserta didik dengan guru setiap pagi, upacara bendera setiap hari senin, bersih-bersih sekolah yang diadakan setiap 2 minggu sekali dan senam pagi setiap hari jumat. Pada kegiatan

spontan apabila terdapat guru atau peserta didik yang meninggal dunia atau kecelakaan, peserta didik secara aktif mengumpulkan dana untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Kemudian tidak hanya peserta didik yang diwajibkan mengikuti kegiatan rutin sekolah, tetapi guru dan warga sekolah yang lain diharuskan untuk bersikap dan berkepribadian baik serta aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun melibatkan seluruh guru dan karyawan yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter.

Kegiatan intrakurikuler yang ada di SMK Negeri 3 Surakarta yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Organisasi ini dijalankan oleh para peserta didik dengan pembinaan dari guru yang telah ditunjuk. Selain itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap sore hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Adanya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan serta melatih kreatifitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 3 Surakarta antara lain pramuka, palam merah remaja, bidang olahraga (basket, futsal, volly), seni musik, dll.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa budaya serta kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah berkaitan dengan penanaman nilai karakter. Dengan demikian, budaya sekolah dan kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, dan mampu membentuk karakter peserta didik.

3. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Hambatan yang dialami dalam pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu:

- a. Pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal.
- b. Karakter anak yang berbeda-beda menjadikan guru tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan.
- c. Guru terfokus dalam pencapaian materi, sehingga penerapan pendidikan karakter terabaikan.
- d. Guru belum dapat konsisten dengan apa yang telah direncanakan dalam penerapan pendidikan karakter.
- e. Guru belum dapat optimal dalam menilai karakter setiap peserta didik, karena jumlah peserta didik yang cukup banyak.

4. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Walaupun dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa hambatan, guru tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan tetap berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Terlihat bahwa guru telah mengupayakan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua / wali murid, walaupun jalinan komunikasi yang dilakukan hanya pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

- b. Guru tetap berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.
- c. Guru berupaya menyeimbangkan antara pencapaian materi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta telah melaksanakan pendidikan karakter peserta didik, yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yaitu guru membuat perencanaan dengan mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.
- c. Nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan dalam pembelajaran produktif administrasi perkantoran adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab.

2. Saran

- a. Sekolah agar dapat mengembangkan profesionalisme pendidik, misalnya memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki karakter yang luhur.
- b. Guru agar dapat lebih maksimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangsu, 2011. *Kajian Pengembangan Sekolah Unggulan Berbasis Pendidikan Karakter di Sumatera Utara. (Studi Kasus di Kota Medan).*
- Berkowitz, M. 2004. Research Based Character Education. *American Academy of Political and Social Science Journal*, 59 (1), 72-97.
- Berkowitz, Marvin W dan Mary Anne Hoppe. 2009. Character Education and Gifted Children. *Journal of High Ability Studies*, vol. 20 no. 2, December 2009, hal131-142.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.*
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi.* Jakarta: Depdiknas.
- Johnson & Johnson. 2001. *Impact of Group Processing on Achievement in Cooperative Group.* The Journal of Social Psychology. 130.

- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character, how our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trigwell, K. 2005. Teaching-research relations, cross-disciplinary collegiality and student learning. *Higher Educational Journal* 49.